Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
Vol. XIII, No 1: 31-48 September 2021. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171(Online)
Terakreditasi Nasional. SK. No.36/E/KPT/2019

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR GEOGRAFI PARIWISATA PADA MATERI POTENSI EKOWISATA DI KAWASAN TELUK TOMINI

M. Iqbal Liayong Pratama[1], Sri Maryati[2]
Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian[1],
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam[2]
Universitas Negeri Gorontalo
Email: m.iqbal@ung.ac.id[1], sri.maryati@ung.ac.id[2]

Abstract

The implementation of research and development aims to develop supplementary teaching materials for tourism geography courses. The supplemental teaching materials produced are printed teaching materials that contain contextual content about the potential of ecotourism in the Tomini Bay Area. The research was conducted using research and development methods. The process of collecting data was done using observation, interviews and questionnaires. The development of teaching materials uses a 4D development model, which includes four stages, namely define, design, development, and disseminate. The final result of the teaching material supplement validation was 4.32, the linguist gave a final score of 4.28, and the tourism expert gave the final score of 4.25. The validation results of the teaching material supplement indicate that the teaching material supplement is in the very feasible criteria and can be used in the process of lecturing activities.

Keyword: ***Teaching Material Supplement, 4D, Ecotourism Potential, Tomini Bay Area***

Abstrak

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan suplemen bahan ajar mata kuliah geografi pariwisata. Suplemen bahan ajar yang dihasilkan berupa bahan ajar cetak yang bermuatan kontekstual tentang potensi ekowisata di Kawasan Teluk Tomini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode research and development. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan angket. Pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi empat tahapan yaitu define, design, development, disseminate. Hasil akhir validasi suplemen bahan ajar yang diberikan oleh ahli bahan ajar sebesar 4,32, ahli bahasa memberikan skor akhir sebesar 4,28 dan pakar pariwisata memberikan nilai akhir sebesar 4,25. Hasil validasi suplemen bahan ajar tersebut menunjukkan bahwa suplemen bahan ajar masuk pada kriteria sangat layak dan dapat digunakan dalam proses kegiatan perkuliahan.

Kata Kunci: Suplemen Bahan Ajar, 4D, Potensi Ekowisata, Kawasan Teluk Tomini

A. Pendahuluan

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran (Ayu & Fuzi, 2020). Bahan ajar sebagai suatu komponen yang utuh yang tersusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik dan akan digunakan dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2016). Bahan ajar terdiri dari pengetahuan, sikap serta keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal yang sama juga diungkapkan bahwa, kelengkapan bahan ajar dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar karena bahan ajar yang digunakan dapat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran (Rahayu & Sudarmin, 2015). Prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan merupakan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar (Prastowo, 2013).

Bahan ajar berperan sebagai alat yang membantu pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran (Khairani et al., 2017), menjadi sumber belajar dalam menunjang pembelajaran dikelas (Asrizal et al., 2019), sarana untuk memfasilitasi, mempengaruhi atau mendorong tercapainya kompetensi peserta didik (Asrizal et al., 2018). Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Sadjati, 2012). Pada awalnya pengajar dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dikelas namun dengan adanya bahan ajar peran lebih sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Pinahayu, 2016).

Pemanfaatan bahan ajar secara benar dan efektif juga dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pada saat pembahasan materi di kelas, peserta didik sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan pengajar untuk menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa. Dale Parnell dalam buku Contextual Teaching Works

menyatakan belajar mandiri ternyata dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi. Ketika belajar mandiri, siswa harus bertindak sendiri dengan tanggung jawab, mengambil keputusan sendiri, sehingga akan menemukan hubungan antara ide-ide dengan situasi mereka sendiri (Setiawan, 2007).

Pada saat pandemi covid-19, semua proses harus dilakukan secara online dan mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Oleh karenanya, perguruan tinggi perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Salah satu bentuk penguatan tersebut ialah harus tersedianya bahan ajar konstekstual. Namun pada mata kuliah geografi pariwisata hal itu belum terwujud. Selain itu, bahan ajar tentang geografi pariwisata pun masih minim dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berupaya untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk berupa suplemen bahan ajar kontekstual bermuatan potensi ekowisata kawasan Teluk Tomini. Bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri, lebih mudah dalam memahami materi geografi pariwisata dan mengenal lebih dalam mengensi potensi ekowisata yang ada dikawasan Teluk Tomini.

B. Landasan Teori

Suplemen Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran. Bahan ajar sebagai suatu komponen yang utuh yang tersusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik dan akan digunakan dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2016).

Bahan ajar terdiri dari pengetahuan, sikap serta keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal yang sama juga diungkapkan bahwa kelengkapan bahan ajar dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar karena bahan ajar yang digunakan dapat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran (Rahayu & Sudarmin, 2015). Prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan merupakan

prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar (Prastowo, 2013).

Sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 yang menyatakan bahwa "selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku penyayaan, dan buku referensi dalam pembelajaran. Uraian ini diperkuat oleh ayat (3) yang menyatakan "untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi. Dalam hal ini buku pengayaan dapat disebut juga buku pendamping atau buku suplemen.

Buku suplemen adalah bahan ajar yang berfungsi sebagai pendamping, tambahan atau melengkapi bahan ajar yang sudah ada, yang disiapkan dalam bentuk cetak berfungsi sebagai pendamping penyampaian informasi didalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa buku pendamping merupakan buku yang berfungsi sebagai pendamping atau pelengkap informasi untuk memperkaya informasi siswa dalam proses pembelajaran. Buku pendamping atau buku suplemen berfungsi memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara luas dan/atau lebih dalam. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang tujuannya untuk memperkaya, menambah, ataupun memperdalam isi kurikulum.

Guna tercapainya tujuan di atas pendidik/pengajar perlu menyiapkan dan mengembangkan sendiri bahan ajar yang akan digunakan. Pembuatan dan pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan oleh pendidik membutuhkan kreativitas, dan pengetahuan tentang lingkungan sekitar agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan ketersedian bahan/materi bermuatan kontekstual atau lingkungan sekitar peserta didik (Nana, 2019).

Pendidik juga perlu memahami beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan pengembangan bahan ajar. Faktor-faktor tersebut berupa kecermatan isi (validitas dan keselarasan isi), ketepatan cakupan (keluasan dan kedalaman materi, serta keutuhan konsep), ketercernaan bahan ajar (kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh peserta didik

sebagai pengguna), penggunaan bahasa (pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna), perwajahan (perancangan atau penataan letak informasi pada setiap halaman), ilustrasi (ariasi penyampaian pesan dalam bahan ajar agar lebih menarik, memotivasi, komunikatif, dan membantu pemahaman terhadap isi pesan), dan kelengkapan dokumen (Nana, 2019).

Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata termasuk geografi sistematis yang mengambil tema aktivitas manusia dalam ruang kepariwisataan (Enok, 2019). Leszezyeky mengatakan bahwa geografi pariwisata merupakan kajian mengadakan kajian tentang lingkungan fisik yang bernilai bagi perkembangan rekreasi dan perjalanan wisata, mengkaji tentang aspek-aspek manusia yang bernilai untuk rekreasi dan perjalanan wisata, serta mengkaji tentang permasalahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya objek wisata dan perjalanan wisata (Nuryanti, 1996).

Pada kajian geografi pariwisata, pendekatan yang digunakan untuk menganaliasisnya berupa:

1. Analisis keruangan

   Ruang merupakan sumber daya penting bagi pariwisata. Dalam membahas keruangan menurut chapman (1979) ada 3 konsep yang digunakan yaitu spasial context, spasial pattern dan spatial proses. Pertama spasial context dalam pariwisata. Pada konten/isi inilah unsur alam dan manusia itu berada, berinteraksi secara dinamis menghasilkan berbagai kenampakan (phenomena). Kenampakan tersebut merupakan refleksi dari pengambilan keputusan dalam memanfaatkan ruang dan hasil hubungan antara masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Kedua spasial pattern atau pola keruangan. Pola merupakan hasil dari berulangnya suatu objek di lokasi objek wisata berbeda sehingga membentuk distribusi keruangan objek wisata. Ketiga spasial process atau proses keruangan. Proses keruangan ini merupakan hubungan timbal balik antara spatial content, gerakan dan waktu. Proses keruangan ini akan menghasilkan struktur ruang atau hasil dari proses keruangan yang mana ruang tersusun oleh seperangkat unsur sosial, ekonomi dan fisis.

2. Analisis ekologis

   Pariwisata merupakan aktivitas manusia yang selalu membutuhkan kelestarian lingkungan, keamanan, kebersihan, keteduhan, kenyamanan, serta keharmonisan dan keserasian hubungan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu dalam melakukan pengembangan pariwisata harus selaras dengan pelestarian lingkungan, baik secara alami maupun ditinjau segi kultural. Dengan pendekatan ekologi ini juga, kita harus mengkaji ruang sebagai tempat tinggal manusia dan mahluk hidup lainnya secara sejajar.

3. Analisis kompleks wilayah

   Dasar pemikiran region/wilayah adalah pengklasifikasian permukaan bumi berdasarkan kesamaan dan perbedaan menurut kriteria tertentu. Dan tentunya kenampakan permukaan bumi ini sangat komplek dan beragaman. Untuk mempermudah dalam mengkajinya, biasanya dibuat pengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan kepentingan. Dalam pariwisata, analisis kompleks wilayah dianalisis keterkaitannya baik secara micro, meso maupun makro antar komponen pariwisata atau wilayah pengembangan wisata sehingga terjadi akselerasi pembangunan yang lebih merata.

Potensi Ekowisata

Ekowisata (ecotourism) berasal dari kata ekologi pariwisata. Jika dipandang dari sudut pandang ekologi, maka ekologi pariwisata merupakan kegitan yang memanfaatkan alam dan mahluk hidup di dalamnnya (termasuk manusia) dengan selalu menjaga keseimbangan dan keharmonisan hubungan antarmahluk hidup dalam dalam habitatnya dengan alam sekitarnya (Enok, 2019). Ekowisata merupakan bentuk wisata paling berharga dari pengembangan pariwisata berkelanjutan (Motlagh et al, 2020). Ekowisata merupakan salah satu kunci dalam pengembangan kawasan obyek pariwisata. Karena ekowisata memiliki manfaat dalam hal sosial,ekonomi, lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam, dan berdampak langsung pada masyarakat setempat (Liu et al., 2014).

Tao menjelaskan bahwa prinsip utama pengembangan ekowisata adalah kualitas (quality), kontinuitas (continuity) dan keseimbangan (balance). Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana atau fasilitas menjadi faktor penting dalam pengembangan potensi wisata sehingga peran serta masyarakat juga dilibatkan

secara menyeluruh dan berkelanjutan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Pariwisata berbasis masyarakat akan meningkatkan pendapatan kesadaran masyarakat lokal tentang pelestarian alam diantaranya mengelola limbah dari kegiatan pariwisata sehingga mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama (Qian et al., 2016). Ekowisata juga harus memperhatikan kearifan lokal menjadi landasan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang tentunya didukung oleh partisipasi masyarakat dalam mengembangkan infrastruktur dan sarana pendukungnya sendiri (Vitasurya, 2015).

Kawasan Teluk Tomini

Teluk Tomini merupakan teluk terbesar di Indonesia, dengan luas lebih dari 6.000.000 hektare (ha) yang melingkupi tiga provinsi, yakni Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Teluk Tomini memiliki sekitar 90 pulau, yang sebagian berada di bawah wilayah Pemerintah Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Tengah (BPS Indonesia, 2016).

Kawasan Teluk Tomini terletak pada garis khatulistiwa serta pada garis batas penyebaran flora dan fauna Asia, yang kemudian ditentukan secara berbeda-beda berdasarkan pada tipe flora dan fauna, atau yang dikenal dengan garis Wallace-Weber. Selain itu, kawasan Teluk Tomini termasuk kawasan coral triangle initiative atau segitiga terumbu karang dunia.

Sebagai wilayah yang dilintasi garis khatulistiwa, Kawasan Teluk Tomini memiliki potensi sumber daya perikanan, keanekaragaman hayati biota laut dan darat. Teluk Tomini juga memiliki keindahan dibuktikan dengan tersebarnya 1.031 hektar kawasan terumbu karang dan 785,10 hektare hutan mangrove. Potensi sumberdaya hayati (perikanan) laut lainnya yang dapat dikembangkan adalah ekstrasi senyawa-senyawa bioaktif (*natural products*), seperti *squalence*, omega-3, *phycocolloids*, biopolymers, dan sebagainya dari microalgae (*fitoplankton*), *macroalgae* (rumput laut), mikroorganisme, dan invertebrata untuk keperluan industri makanan sehat (*healthy food*), farmasi, kosmetik, dan industri berbasis bioteknologi lainnya. Disamping itu terdapat ratusan spot penyelaman seluruhnya world class, dari mulai terumbu jenis apollo, *pinnacle*, menara, dan barracuda, ikan warna warni, lumba-lumba, sehingga kawasan ini potensi dikembangkan sebagai wisata laut terluas di dunia.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *research and development*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suplemen bahan ajar mata kuliah geografi pariwisata berbasis Kawasan Teluk Tomini yang dibuat secara sistematis, diuji kelayakannya dari segi materi, bahasa dan kemudahan dalam penggunaan bagi praktisi. Pengembangan suplemen bahan ajar menggunakan model 4D yang meliputi empat tahapan yaitu *define, design, development,* dan *disseminate* (Sugiyono, 2015).

1. *Define* (Tahap Pendefinisian)

   Tahap ini merupakan studi pendahuluan, yang mana penulis melakukan analisis untuk menentukan kebutuhan belajar dan mengidentifikasi permasalahan. Hal yang dilakukan pada tahap analisis yaitu, (1) analisis RPS; (2) menganalisis sumber belajar (ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya); dan (3) analisis kebutuhan mahasiswa.

   Data yang akan dianalisis dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan ketua *team teaching* dan beberapa mahasiswa yang mengambil mata kuliah geografi pariwisata untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mencari informasi yang relevan terhadap pengembangan bahan ajar.

2. *Design* (Tahap Perancangan)

   Pada tahapan ini peneliti melakukan perencanaan dan mendesain produk sesuai dengan kebutuhan. Produk didesain secara *storyboard* (keseluruhan) agar setiap bagian dari produk dapat terlihat dengan baik. Selain merancang produk, peneliti juga menentukan materi, menyusun tujuan pembelajaran, isi materi, serta soal.

3. *Development* (Tahap Pengembangan)

   Pada tahap ini bahan ajar mulai dikembangkan sesuai hasil dari tahap analisis dan perancangan. Setelah itu, bahan ajar akan divalidasi oleh pakar/ahli materi, bahan ajar dan bahasa. Validasi merupakan langkah awal untuk menilai

apakah bahan ajar yang telah dibuat sudah layak atau belum. Jika hasilnya belum valid maka akan dilakukan revisi.

4. *Disseminate* (Tahap Penyebaran)

Tahapan ini merupakan rangkaian akhir dari proses pengembangan. Suplemen bahan ajar yang sudah direvisi akan diterbitkan dan disebarluaskan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yang meliputi : observasi, angket dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis guna memperoleh informasi tentang penilaian dan pendapat terhadap produk yang dihasilkan. Analisis data tersebut dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut.

a. Data kualitatif

Data kualitatif ini berupa kritik, saran dan masukan yang diperoleh dari ahli materi. Data ini akan dianalisa secara desriptif.

b. Data kuantitatif

Data kuantitaif ini berupa hasil penilaian kelayakan suplemen bahan ajar yang dinilai oleh ahli materi. Penilaian ini diperoleh dengan angket yang nanti akan dibagikan melalui *google form*. Data ini nantinya kan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut.

1) Merubah data penilaian kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan.

Tabel 1 Kriteria Penskoran

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Sumber: Sugiyono, 2015

2) Menghitung rata-rata skor setiap indikator dengan menggunakan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:
$\bar{X}$ = skor rata-rata
$\sum x$ = jumlah skor
N = jumlah subjek uji coba

3) Interpretasi nilai rata-rata setiap dan semua indikator dengan menggunakan kriteria berikut.

Tabel 2 Kriteria Konversi Nilai

Skor	Rumus	Klasifikasi
5	$X > 4,20$	Sangat Layak
4	$3,40 < X \leq 4,20$	Layak
3	$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
2	$1,80 < X \leq 2,60$	Tidak Layak
1	$1 < X \leq 1,80$	Sangat Tidak Layak

Sumber: Widyoko, E.F, 2018

D. Hasil dan Pembahasan

Penulis melakukan penelitian pengembangan suplemen bahan ajar melalui beberapa tahapan yang mengacu pada model 4D. Setiap tahapan tersebut dikerjakan secara sistematis dan efektif yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang baik dan penjelasan yang terperinci.

1. *Define* (Tahap Pendefinisian)

   Langkah awal penelitian dimulai pada tahapan *define* (tahap pendefinisian). Pada tahapan ini penulis melakukan analisis terhadap RPS, sumber belajar dan analisis kebutuhan mahasiswa. Sumber data yang akan dianalisa tersebut diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada minggu pertama dan kedua Bulan April Tahun 2021.

   Observasi dilakukan dengan mengamati instrumen perkuliahan, sumber belajar dan proses perkuliahan pada mata kuliah Geografi Pariwisata sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan mewawancarai ketua *team teaching* dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Geografi Pariwisata. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa

   a. RPS Geografi Pariwisata memuat materi tentang geografi pariwisata dan ruang lingkup geografi pariwisata, konsep-konsep geografi dalam membahas kepariwisataan, geosfer sebagai sumberdaya wisata, komponen-komponen pariwisata, bentuk dan jenis pariwisata, wisatawan, ekowisata, potensi pariwisata, perencanaan dan pengembangan pariwisata. Materi-materi tersebut memberikan gambaran bagaimana konsep isi dari suplemen bahan ajar yang akan dibuat.
   b. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Geografi Pariwisata masih minim memiliki bahan ajar untuk menunjang proses perkuliahan pada mata kuliah

tersebut.

c. Belum tersedianya bahan ajar konstekstual terutama yang berkaitan tentang potensi wisata maupun ekowisata wilayah sekitar Provinsi Gorontalo.
d. Bahan ajar yang tersedia masih menggambarkan konsep geografi pariwisata secara umum yang terbatas hanya pada kajian teoritis.
e. Belum tersedianya alat evaluasi pada bahan ajar yang digunakan pada proses perkuliahan mata kuliah Geografi Pariwisata.

Berdasarkan temuan analisa awal tersebut, maka diperlukan pembuatan dan pemberian bahan ajar yang berupa suplemen bahan ajar yang memuat kajian kontekstual tentang pariwisata Gorontalo. Hal ini dapat menjadi salah satu langkah untuk mencapai tujuan perkuliahan pada mata kuliah Geografi Pariwisata. Penulis juga melakukan studi literatur untuk mencari informasi mengenai potensi wisata dan ekowisata kawasan Teluk Tomini. Hal ini dilakukan mengingat kawasan Teluk Tomini yang luas mencakup kawasan tiga provinsi (Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara).

2. *Design* (Tahap Perancangan)

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis ialah tahap perancangan/*design.* Pada tahap ini penulis melakukan perancangan suplemen bahan ajar yang akan dibuat. Perancangan tentunya berlandas pada analisa yang telah dilakukan pada tahapan awal. Kegiatan pada tahapan ini digambarkan sebagai berikut.

a. Perancangan struktur/kerangka suplemen bahan ajar (*storyboard*)

Storyboard menggambarkan tentang kerangka atau struktur suplemen bahan ajar yang akan dibuat. *Storyboard* dirancang sebagai panduan dalam pembuatan suplemen bahan ajar yang tersusun secara sistematis. Kerangka/struktur suplemen bahan ajar ini dijabarkan sebagai berikut.

PRAKATA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
BAB I. RANCANGAN PERKULIAHAN
A. Identitas Mata Kuliah
B. Deskripsi Mata Kuliah
C. CPL PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) Yang

Dibebankan Pada Mata Kuliah)
D. Materi Pembelajaran

BAB II. PARIWISATA DALAM SUDUT PANDANG GEOGRAFI
A. Hakikat Geografi Pariwisata
B. Pariwisata Sebagai Kajian Geografi
C. Analisa Pariwisata Dengan Menggunakan Pendekatan Geografi

BAB III. SUMBER DAYA PARIWISATA
A. Hakikat Sumber Daya Pariwisata
B. Klasifikasi Sumber Daya Pariwisata

BAB IV. WISATAWAN
A. Hakikat Wisatawan
B. Klasifikasi Wisatawan
C. Daya Tarik Wisatawan
D. Aliran Dan Gerakan Wisatawan

BAB V. EKOWISATA
A. Hakikat Ekowisata
B. Pendekatan Pengelolaan Ekowisata
C. Peran Masyarakat Dalam Ekowisata

BAB VI. POTENSI WISATA
A. Konsep Potensi Wisata
B. Daya Dukung (*Carrying Capacity)*

BAB VII. PENGEMBANGAN PARIWISATA
A. Konsep Dasar Pengembangan Pariwisata
B. Prinsip Pengembangan Pariwisata
C. Strategi Pengembangan Pariwisata

BAB VIII. POTENSI WISATA DAN EKOWISATA DI KAWASAN TELUK TOMINI
A. Potensi Ekowisata Pantai Molotabu
B. Potensi Ekowisata Pantai Olele
C. Potensi Wisata Pantai Botutonuo
D. Potensi Wisata Pantai Botuborani
E. Potensi Wisata Pantai Pinomontiga
F. Potensi Wisata Pulau Togean

GLOSARIUM
DAFTAR PUSTAKA
TENTANG PENULIS

Kerangka suplemen bahan ajar disusun secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan sebuah bahan ajar. Bagian awal kerangka berupa prakata, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar sebagai petunjuk untuk memudahkan pembaca menemukan halaman-halaman tertentu pada buku berdasarkan bab dan Sub-bab atau bagian-bagian tertentu dalam buku.

Kerangka isi suplemen bahan ajar disusun berdasarkan analisa RPS yang digunakan pada mata kuliah Geografi Pariwisata. Pada bab 1 penulis memuat rancangan perkuliahan, lalu dilanjutkan pada bab-bab berikutnya yang berisikan materi suplemen bahan ajar. Setiap bab pada bagian materi suplemen bahan ajar dimuat rangkuman yang berisikan gagasan utama sebuah materi serta dimuat juga soal dan tugas sebagai alat evaluasi terhadap pengetahuan kognitif mahasiswa terhadap suatu materi tersebut.

Pada bagian akhir, penulis memuat glosarium yang digunakan untuk membantu pembaca memahami suatu istilah. Lalu ditutup dengan daftar pustaka dan profil penulis suplemen bahan ajar.

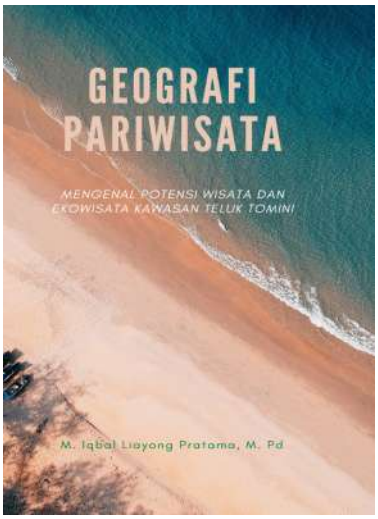
b. Perancangan materi, soal, dan tugas

Pada tahap ini penulis mulai merancang materi, soal, dan tugas. Materi-materi dirancang sesuai dengan analisa awal, kajian pustaka/studi literatur dan kerangka yang telah disusun sebelumnya. Soal dan tugas disusun sebagai alat ukur dalam proses assesmen maupun evaluasi yang mempunyai peranan penting untuk mengukur pengetahuan individu atau kelompok pada sebuah materi. Sebagai alat ukur persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrumen (alat ukur) adalah validitas. Penulis menggunakan validitas kontruksi dalam memvalidasi soal, yang mana pada validitas ini penulisan soal maupun tugas disesuaikan dengan indikator, capaian pembelajaran lulusan (CPL) maupun capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) pada setiap materinya.

c. Perancangan cover, pemilihan gambar dan ilustrasi

Pada tahap perancangan cover, penulis menggunakan aplikasi *canva* sebagai alat bantu mendesain grafis cover secara mudah dan menarik. Selain itu, *background* pada cover disesuaikan dengan tema suplemen bahan ajar yaitu berlatar pantai. Pada bagian gambar dan ilustrasi yang akan digunakan atau dimuat pada suplemen bahan ajar diambil dari unduhan beberapa sumber di internet. Gambar dan ilustrasi yang dimuat ialah gambar dan ilustrasi yang memiliki resolusi besar agar terlihat lebih jelas dan detail.

Gambar 1 Cover Bahan Ajar



3. *Development* (Tahap Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, penulis mulai membuat suplemen bahan ajar sesuai dengan langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah suplemen bahan ajar telah selesai dibuat maka hasilnya akan dikirim kepada para ahli dan pakar untuk dilakukan validasi. Validasi suplemen bahan ajar melibatkan tiga ahli dan pakar yang meliputi ahli bahasa, ahli bahan ajar dan pakar pariwisata.

Validasi dilakukan hingga interpretasi nilai rata-rata setiap dan semua indikator masuk pada klasifikasi sangat layak. Indikator penilaian pada tahapan validasi ini berupa: 1) kecermatan isi; 2) ketepatan cakupan; 3) ketercernaan bahan ajar; 4) penggunaan bahasa; 5) perwajahan; 6) ilustrasi dan 7) kelengkapan dokumen. Selain memberikan penilaian terhadap suplemen bahan ajar, validator juga memberikan komentar dan saran pada setiap proses validasi. Hal ini ditujukan sebagai petunjuk revisi yang harus penulis lakukan.

Pertama, validasi dilakukan oleh ahli bahan ajar. Validasi pertama yang dilakukan oleh ahli bahan ajar menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,85 yang berarti suplemen bahan ajar masuk kriteria layak. Ahli bahan ajar juga memberi masukan berupa : 1) materi yang disajikan belum terlalu mendalam; 2) bahan ajar masih bersifat teoritis; 3) ada beberapa kata yang kurang huruf-hurufnya, 4) soal pada bahan ajar perlu divalidasi; 5) beberapa gambar tidak terlihat secara jelas, pilihlah gambar-gambar yang bersolusi tinggi; 6)

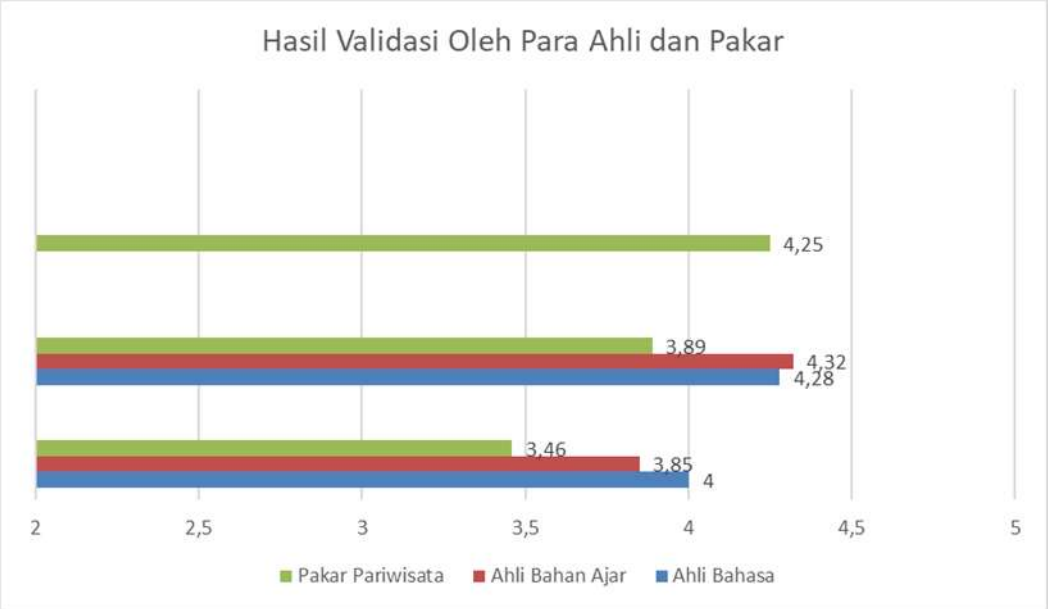
tambahkan rangkuman sebagai ringksan pokok materi; 7) banyak kata-kata asing yang tidak dijelaskan pada bagian glosarium; 8) bahan ajar belum tergambar secara kontekstual. Berdasarkan masukan itu, penulis melakukan revisi dan selanjutnya dilakukan validasi kedua. Validasi kedua memperoleh rata-rata skor sebesar 4,32 yang berarti suplemen bahan ajar masuk pada kriteria sangat layak dan validasi pada ahli bahan ajar tidak dilanjutkan kembali.

Kedua validasi dilakukan oleh ahli bahasa. Validasi pertama yang dilakukan oleh ahli bahasa diperoleh rata-rata skor 4 dan masuk pada kriteria layak. Ahli bahasa memberikan masukan berupa : 1) Masih ada beberapa kata yang belum baku dimasukan pada bahan ajarnya; 2) Masih ada beberapa penulisan yang kurang hurufnya; 3) Tanda baca juga masih ada yang salah; 4.) Penggunaan bahasa masih terlihat kaku masih perlu diperbaiki agar pembaca lebih termotivasi untuk membacanya; 5) penggunaan bahasa juga belum komunikatif dan 6) ada beberapa narasi yang terlalu panjang dan padat. Berdasarkan masukan itu, penulis melakukan revisi dan dilanjutkan validasi kedua yang menghasilkan skor validasi rata-rata sebesar 4,28 yang berari suplemen bahan ajar masuk kriteria sangat layak.

Terakhir, validasi dilakukan oleh pakar pariwisata. Validasi pertama yang dilakukan oleh pakar pariwisata menunjukkan hasil skor rata-rata 3,46 yang berarti masuk pada kriteria layak. Validator memberikan masukan yang meliputi : 1) teori-teori pariwisata yang dimuat banyak menggunakan teori-teori lama, perlu dimuat teori-teori baru atau kajian-kajian yang bersumber dari penelitian/jurnal terbaru; 2) pembahasan berlum terlalu mendalam dan hanya bersifat teoritis; 3) muat tugas yang membangun kemandirian dan kreativitas mahasiswa; 4) belum terlihat kontekstual; 5) relevansi antar topik belum terlihat jelas; 6) konsep yang disajikan belum terlihat utuh; 7) cek kembali kata-kata yang ditulis, masih banyak yang ketinggalan huruf-hurufnya; 8) muat gambar tentang keadaan potensi pariwisata lokal; 9) muat ilustrasi atau gambar-gambar yang menarik; dan 10) penjelasan pada materi-materi bahan ajarnya belum mampu menarik minat dari pembaca. Berdasarkan masukan tersebut penulis melakukan revisi dan setelah dilakukan revisi dilanjutkan

validasi yang kedua. Validasi kedua menunjukkan skor 3,89 yang masuk kriteria layak dan diberi masukan berupa: 1) masih ada kata yang ketinggalan hurufnya; 2) ilustrasi atau gambar belum menarik; 3) penjelasan pada materi-materinya perlu diperbaiki karena belum menarik ataupun belum komunikatif; 4) konsep masih belum terlihat utuh; dan 5) materi yang disajikan masih bersifat teoritis. Berdasarkan hasil validasi kedua, perlu dilakukan revisi dan validasi kembali. Validasi yang ketiga suplemen bahan ajar sudah masuk pada kriteria sangat layak dengan skor validasi rata-rata sebesar 4,25.

Gambar 2. Diagram Validasi Bahan Ajar Oleh Para Ahli dan Pakar



4. *Disseminate* (Tahap Penyebaran)

Tahap ini merupakan rangkaian akhir pada proses pengembangan suplemen bahan ajar tentang potensi wisata dan ekowisata kawasan Teluk Tomini. Pada tahap penyebaran, naskah suplemen bahan ajar yang telah divalidasi dan direvisi dikirimkan ke sebuah penerbit. Penerbit akan mengelola naskah melalui proses *editing, layout, proofreader*, pengurusan ISBN, mengemas dan menyebarluaskan hasil akhir dari naskah tersebut. Selain itu, hasil akhir naskah juga penulis sebarluaskan kepada setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah Geografi Pariwisata dan dosen yang mengampuh mata kuliah tersebut.

F. Kesimpulan

Penelitian pengembangan suplemen bahan ajar dilakukan menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi empat tahapan yaitu *define, design, development, disseminate.* Hasil akhir validasi suplemen bahan ajar yang diberikan oleh ahli bahan ajar sebesar 4,32, ahli bahasa memberikan skor akhir sebesar 4,28 dan pakar pariwisata memberikan nilai akhir sebesar 4,25. Hasil validasi suplemen bahan ajar tersebut menunjukkan bahwa suplemen bahan ajar masuk pada kriteria sangat layak dan dapat digunakan dalam proses kegiatan perkuliahan.

Daftar Pustaka

Asrizal, Amran, A., Ananda, A., & Festiyed. 2019. Effects of science student worksheet of motion in daily life theme in adaptive contextual teaching model on academic achievement of students. *Journal of Physics: Conference Series*. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1185/1/012093

Asrizal, Amran, A., Ananda, A., Festiyed, F., & Khairani, S. 2018. Effectiveness of integrated science instructional material on pressure in daily life theme to improve digital age literacy of students. *Journal of Physics: Conference Series*. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1006/1/012031

Ayu, F., & Fuzi, A. 2020. The Praktikalitas Pengembangan E-Book Fisika Berbantuan Edmodo Berbasis Discovery Learning Dalam Proses Pembelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*. https://doi.org/10.51673/jips.v1i3.442

BPS Indonesia. 2016. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2016*. In Buletin tataruang BKPRN.

Chapman, K. 1979. People, *Pattern and Process; Introduction to Human Geography*. London : Edward Arnold Ltd.

Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12. http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434

Enok Maryani. 2019. *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif., 2020. *Dokumen Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020 – 2024*. Jakarta.

Khairani, S., Asrizal, & Amir, H. 2017. Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berorientasi Pembelajaran Kontekstual Tema Pemanfaatan Tekanan Dalam Kehidupan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pillar of Physics Education*.

Liu, J., Qu, H., Huang, D., Chen, G., Yue, X., Zhao, X., and Liang, Z., 2014. The role of social capital in encouraging residents' pro-environmental behaviors in community-based ecotourism. *Tourism Management*, 41 :190–201. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.08.016.

Motlagh, E. Y., Hajjarian, M., Zadeh, O. H., and Alijanpour, A., 2020. The difference of expert opinion on the forest-based ecotourism development in developed countries and Iran. *Land Use Policy*, 94 : 104549. https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2020.104549.

Nana. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar.* Jawa Tengah: Lakeisha.

Nuryanti, W. 1996. Heritage and postmodern tourism. *Annals of Tourism Research*. https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00062-3

Pinahayu, E. A. R. 2016. Problematika Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Eksponen dan Alternatif Pemecahannya. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.642

Pinahayu, E. A. R. 2016. Problematika Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Eksponen dan Alternatif Pemecahannya. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.642

Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Prastowo, A. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik (Edisi 2)*. Yogyakarta: Prenada Media Group.

Qian, C., Sasaki, N., Shivakoti, G., and Zhang, Y., 2016. Effective governance in tourism development – An analysis of local perception in the Huangshan Mountain area. *Tourism Management Perspectives*. 20 : 112-123.

Rahayu, W. E., & Sudarmin. 2015. Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Etnosains Tema Energi dalam Kehidupan untuk Menanamkan Jiwa Konservasi. *Unnes Science Education Journal*, 4(2).

Sadjati, I. M. 2012. *Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Setiawan, Yasin, *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*, Indeks Artikel, Siaksof

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Vitasurya, V, R., 2015. Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Social and Behavioral Sciences*. 216 : 97-108.

Widoyoko, E.P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.